

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Desa Alalak Tengah

Pada zaman belanda Kelurahan Alalak Tengah termasuk Desa Alalak Besar, setelah berakhirnya masa Penjajahan Belanda dan masuknya Jepang ke Indonesia, alalak besar dibagi menjadi dua (2) bagian yaitu :

- a. Desa Alalak Selatan
- b. Desa Alalak Tengah

Kemudian terbagi lagi menjadi Alalak Selatan, Alalak Utara, Alalak Tengah yang pada masa itu masih berstatus desa kemudian dirubah menjadi kampung.

Setelah keluarnya instruksi Menteri Dalam Negeri No.140-502 Tgl.22 September 1980 tentang Pemekaran Desa/kampung dijadikan kelurahan dengan sendirinya ke 3 (Tiga) kampung tersebut maka statusnya menjadi Kelurahan.

Kelurahan Alalak Tengah berdiri atas inisiatip rakyat itu sendiri melalui musyawarah antara Pemerintah dengan masyarakat setempat. Adapun biaya untuk membangun kantor tersebut di dapat dari Swadaya Masyarakat dan Pemerintah, dan untuk mendapatkan tanah bangunan kantor tersebut yaitu dengan mengundang tokoh-tokoh masyarakat setempat untuk mengadakan musyawarah guna mendapatkan sebidang tanah.. Sedangkan tanah tersebut dibeli dari H.Zaitun dengan harga yang sudah disepakati.

Kemudian perlu juga diketahui bahwa Balai Desa didirikan pada tahun 1983 sedangkan dalam tahap penyelesaiannya diperkirakan tahun 1984-1985.

2. Letak Geografis dan Keadaan Iklim

Bentuk permukaan tanah dataran rendah yang berada 0,16 meter di bawah permukaan laut dengan curah hujan rata-rata 2000-3000 mm/tahun, sedangkan keadaan suhu berkisar antara 25 derajat sampai 32 derajat celsius.

Adapun jarak tempuh Kelurahan Alalak Tengah dengan:

Tabel 4.1 Jarak Tempuh Kelurahan Alalak Tengah tahun 2014

No.	Tempat	Km
1	Kecamatan	±1 Km
2	Pemerintahan Kota Banjarmasin	±6 Km
3	Pemerintahan Propinsi Kalimantan Selatan	±6 Km

3. Luas Wilayah

Kelurahan Alalak Tengah mempunyai luas wilayah cukup besar yaitu 125,00 Ha.

Table 4.2 Luas Kelurahan Alalak tengah tahun 2014

No.	Wilayah	Ha
1	Pemukiman	85,50 Ha
2	Persawahan	4,40 Ha
3	Perkebunan	05,00 Ha
4	Dan lain-lain	30,10 Ha

4. Jumlah Penduduk

Table 4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelamin Tahun dan 2014

No.	Uraian Penduduk	Jenis Kelamin		Jumlah Penduduk
		Laki-laki	Perempuan	
1	Jumlah tahun 2014	4268	4035	8303

5. Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Perkawinan Kelurahan Alalak
Tengah Tahun 2013 dan 2014

Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Perkawinan Kelurahan Alalak
Tengah Tahun 2013 dan 2014

No.	Uraian	2013		2014	
		Lk	Pr	Lk	Pr
1	Kawin	3836	3186	4161	3610
2	Belum Kawin	430	500	329	500
3	Janda/Duda	140	211	150	241
Jumlah		4406	3897	4640	4351
Total		8.303		8.991	

6. Mata pencaharian

Table 4.5 Status Pekerjaan Kelurahan Alalak Tengah Tahun 2014

No.	Uraian	2014	
		Lk	Pr
1	Tidak/ Belum Bekerja	200	108
2	Ibu Rumah Tangga	-	2671
3	Pelajar/Mahasiswa	2100	2250
4	Pensiunan	26	20
5	PNS	112	114
6	Wiraswasta	266	50
7	Karyawan Swasta	325	221
8	Karyawan BUMN	-	-
9	Karyawan BUMD	-	-
10	Karyawan Honorer	2	3
11	Anggota Polri	27	-
12	Anggota TNI	-	-
13	Pedagang	100	95
14	Perdagangan	-	-
15	Sopir	30	-
16	Transportasi	1	-
17	Buruh Tani	5	5
18	Buruh Harian Lepas	1053	-

19	Tukang Kayu	5	-
20	Tukang Batu	-	-
21	Tukang Besi	1	-
22	Petani	30	29
23	Pembantu Rumah Tangga	-	5
24	Industri	50	15
25	Ustadz	4	-
26	Pelaut	-	-
27	Perawat	2	3
28	Penata Rambut	-	-
29	Penata Busana	-	-
Jumlah		4339	3989

7. Sarana Pendidikan

Tabel 4.6 Sarana dan Prasarana Pendidikan di Kelurahan Alalak Tengah

No.	Nama Sekolah	Tahun Didirikan	Nama Kepala Sekolah	Alamat
1.	PAUD Harapan Mama	2008	ERNA	Jl. Alalak Tengah RT. 9
2.	TK Nurul Fata	2001	HAMDAN	Jl. Alalak Tengah RT. 2
3.	TK Nurul Kencana	2005	MUTMAINAH	Jl. Alalak Tengah RT. 7
4.	TK Melati	1989	FATIMAH,A.Ma	Jl. Alalak Tengah RT. 14
5.	TK Nurul Husna	2011	JUHRI	Jl. Alalak Tengah RT. 21
6.	Madrasah Islamiyah	2012	GINA,S.Sos	Jl. Alalak Tengah RT. 15
7.	SDN Alalak Tengah 1	1942	FAHMI SUPIANNOR,S.Pd	Jl. Alalak Tengah RT. 10
8.	SDN Alalak Tengah 2	1942	MAS'UD, S.Pd	Jl. Alalak Tengah RT. 14
9.	SDN Alalak Tengah 3	1975	HJ. MASPIN	Jl. Alalak Tengah RT. 21
10.	SDN Alalak Tengah 4	1994	SUHARJO,S.Pd	Jl. Alalak Tengah RT. 21
11.	SLTPN 13	1981	HJ. SITI ATIKAH,S.Pd	Jl. Alalak Tengah RT. 21
12.	MTS Noor Aini	1990	MOHAMMAD	Jl. Alalak Tengah RT. 23
13.	SMUN 8	1991	SUNARNO,S.Pd	Jl. Alalak Tengah RT. 23
			FAUZI	
			Dra. DJUNAIDAH,M.Pd	Jl. Alalak Tengah RT. 23

8. Sarana Ibadah

Table 4.7 Sarana Ibadah Kelurahan Alalak Tengah

No.	Nama Mesjid, Langgar, Musholla	Tahun Didirikan	Nama Pengurus	Alamat
1.	Langgar Darurusolihin	1950	H. Fauzi & H. Abdurrasyid	Jl. Alalak Tengah RT. 1
2.	Langgar Raudatul Jinan	1955	H. Syahminan /Ilmi	Jl. Alalak Tengah RT. 3
3.	Langgar Mujahidin	1960	H. Ansar	Jl. Alalak Tengah RT. 4

4.	Langgar Raudatul Rahim	1965	H. Sofyan Noor	Jl. Alalak Tengah RT. 05
5.	Langgar Raudatul Iman	1952	Abd.Haris	Jl. Alalak Tengah RT. 7
6.	Langgar Raudatul Islam	1960	H. Muksin	Jl. Alalak Tengah RT. 9
7.	Langgar Raudatul Kiram	1966	H. Nurdin	Jl. Alalak Tengah RT. 12
8.	Mesjid Tuhfaturragibhin (Mesjid Kanas)	1988	KH. Jahri Simin	Jl. Alalak Tengah RT. 15
9.	Musholla SMP 13	1990	Panut,S.Pd	Jl. Alalak Tengah RT. 21
10.	Langgar Al Muhajirin	2005	M. Safi'i	Jl. Alalak Tengah RT. 19
11.	Langgar Hijratul	2007	Sumar Noor Hasan	Komp. Abdi Persada RT. 22
12.	Hidayah	1995	Nurdi Haderi	Jl. Alalak Tengah RT. 23
13.	Mushalla As Sidiq Langgar Al Amien	1992	H. Nunci	Jl. AMD RT. 24

B. Penyajian Data

Data yang akan disajikan adalah data tentang Pendidikan membaca Alquran pada anak oleh orangtua *single parent* di Desa Alalak Tengah Kecamatan Banjarmasin Utara dan Problematika pendidikan membaca Alquran pada anak oleh orangtua *single parent* di Desa Alalak Tengah Kecamatan Banjarmasin Utara. Data ini akan disajikan sesuai dengan permasalahan sebagai berikut:

1. Pendidikan Membaca Alquran pada Anak oleh Orangtua *Single Parent* di Desa Alalak Tengah Kecamatan Banjarmasin Utara.

- a. Keluarga Pertama (Ro)

Keluarga Ro, merupakan seorang ibu berusia 46 tahun, berlatar belakang pendidikan Sekolah Dasar (SD), berstatus *Single Parent* yang ditinggal mati oleh suaminya sekitar 4 tahun lalu dan bertempat tinggal di Jl. Alalak Tengah RT 14 Kelurahan Alalak Tengah Kecamatan Banjarmasin Utara. Keluarga Ro mempunyai 3 orang anak, 1 laki-laki dan 2 perempuan. Anak pertama adalah seorang laki-laki berinisial RH berumur 23 tahun, latar belakang pendidikan Madrasah Aliyah (MA).

Anak kedua adalah seorang perempuan berinisial M berumur 21 tahun, latar belakang pendidikan MA dan sudah menikah. Anak yang terakhir adalah seorang perempuan berinisial MK berumur 7 tahun dan masih duduk di bangku SD .

Sehari-hari Ro sebagai ibu rumah tangga dan tidak bekerja karena yang menjadi tulang punggung keluarganya saat ini adalah anak pertamanya si RH yang bekerja sebagai buruh kayu didearah tersebut agar anaknya mampu membaca Alquran dengan baik dan benar.

Pada saat penulis melakukan wawancara pada keluarga Ro, mengenai pendidikan membaca Alquran kepada anak, “melajarkannai yang aku dapat-dapatnya aja, kaya Iqro”⁸⁰(mengajarkan saja yang saya bisa, seperti Iqro). Dalam keluarga ini anak sudah diajarkan untuk membaca Alquran dengan memakai meotede pembelajaran Iqro.

Mengajarkan membaca Alquran sudah sewajarnya harus dengan pelajaran yang mudah terlebih dahulu seperti memperkenalkan huruf-huruf hijaiyah dan cara membaca yang baik dan benar.

Keluarga Ro, didalam Pendidikan Membaca Alquran kepada anaknya MK menerapkan dengan cara keteladanan, perhatian, nasehat, pembiasaan dan pengawasan serta penghargaan. Keteladanan yang berikan adalah seperti berperilaku baik dihadapan mereka. Perhatian yang diberikan adalah seperti mengajarkan si MK membaca Alquran sejak dini, walau si Ro masih kurang dalam kemampuan membaca Alquraanya, si Ro menyuruh anaknya si MK untuk belajar

⁸⁰ Hasil wawancara dengan keluarga pertama (R), pada tanggal 4 Desember 2017, pukul 10.40 WITA.

di madrasah diniyah takwiliyah awaliyah dan pendidikan membaca tradisional di sekitaran desa itu. Nasehat yang diberikan adalah ketika sudah memasuki jam untuk belajar membaca Alquran, “kena dulu main-main tu, mengaji dulu hanyar main-main”⁸¹ (berhenti dahulu bermain-mainnya, mengaji dahulu setelah itu baru bermain-main). Dan pembiasaan dan pengawasan yang diberikan oleh Ro kepada MK adalah sudah membiasakannya belajar membaca Alquran sejak dini, mengajarkan membaca Alquran lagi ketika sudah berada dirumah yang kadang-kadang dibantu oleh kakanya. Serta juga memberikan penghargaan seperti pujian atas pencapaiannya dalam membaca Alquran.

Adapun hasil obsevasi yang penulis lakukan dilapangan, penulis melihat hubungan orantua dan anak baik dan begitu juga dengan warga yang lain, kemudian penulis melihat bahwa lingkungan tempat keluarga keluarga pertama atau Ro ini juga baik, tempat ibadah yang cukup dekat serta karena rata-rata anak yang diderah tersebut kebanyakan bersekolah, SD, madrasah diniyah takwiliyah awaliyah, Taman Pendidikan Alquran (TPA) dan belajar Alquran di tempat pembelajaran Alquran tradisional. Namun masih penulis dapati anah sebagian anak yang berhenti SD dan madrasah.

b. Keluarga Kedua (H)

Keluarga H, merupakan seorang ibu berusia 29 tahun, berlatar belakang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP), berstatus *single parent* sekitar 4 tahun lalu dikarenakan tidak ada kecocokan lagi dengan suaminya dan bertempat

⁸¹ Hasil wawancara dengan keluarga pertama (R), pada tanggal 4 Desember 2017, pukul 10.40 WITA.

tinggal di Jl. Alalak Tengah RT 09 Kelurahan Alalak Tengah Kecamatan Banjarmasin Utara. Keluarga H mempunyai 1 orang anak laki-laki berinisial MS berumur 6 tahun dan masih duduk di bangku taman kanak-kanak dan ibunya berinisial I dengan usia 60 tahun.

Sehari-hari R sebagai ibu rumah tangga dan bekerja sebagai kariawan disalah satu Perseroan Terbatas (PT) dari jam 08.00 sampai jam 18.00 dan juga menjadi tulang punggung keluarganya saat ini.

Pada saat penulis melakukan wawancara pada keluarga H pada jam 20.00 tepatnya setelah sholat Isya, mengenai pendidikan membaca Alquran kepada anak, H mengajarkan anaknya membaca Alquran dengan memakai pembelajaran Iqro, walaupun jarang karena bekerja. Selama H bekerja anaknya diasuh oleh ibunya. Diakui oleh R bahwa dia jarang di rumah karena bekerja akan tetapi tetap mengajarkan anaknya untuk membaca Alquran yang juga sering dibantu oleh ibunya si I.

Keluarga H, didalam Pendidikan Membaca Alquran kepada anaknya MS menerapkan dengan cara keteladanan, perhatian, nasehat, penghargaan, pembiasaan dan pengawasan. Keteladanan yang berikan adalah seperti berperilaku baik dihadapan mereka. Perhatian yang diberikan adalah seperti mengajarkan si MS membaca Alquran sejak dini, walaupun si H sibuk dengan bekerja akan tetapi tetap mengajarkan anaknya untuk belajar membaca Alquran yang juga sering dibantu oleh ibunya si I. “mengajarkan tuh (Alquran) dasar mulai lagi halus jua, jadi pas

ganalnya ingat”⁸² (mengajarkan Alquran itu memang mulai sejak kecil, supaya ketika sudah besar nanti ingat). Nasehat yang diberikan adalah ketika sudah memasuki jam untuk belajar membaca Alquran, “diambung-ambungai supaya mau”⁸³ (dirayu-rayu agar dia mau). Dan pembiasaan dan pengawasan yang diberikan oleh H kepada MS adalah sudah membiasakannya belajar membaca Alquran sejak dini, tetap mengajarkan MS membaca Alquran walau waktu yang dimiliki kurang dan meminta bantu kepada ibunya dikala H bekerja. Serta memberikan penghargaan seperti pujian atas pencapaiannya dalam membaca Alquran.

Adapun hasil observasi yang penulis lakukan di lapangan, penulis melihat hubungan orangtua dan anak baik dan begitu juga dengan warga yang lain. Penulis juga melihat bahwa lingkungan tempat keluarga keluarga kedua atau H ini baik, tempat ibadah yang cukup dekat serta karena rata-rata anak yang diderah tersebut kebanyakan bersekolah, baik sekolah dasar, madrasah diniyah takwiliyah awaliyah, TPA dan belajar Alquran di tempat pembelajaran Alquran tradisional. Namun masih penulis dapati anah sebagian anak yang berhenti SD dan madrasah.

c. Keluarga ketiga (M)

Keluarga M, merupakan seorang ibu berusia 33 tahun, berlatar belakang pendidikan SD, berstatus *single parent* sekitar 13 tahun lalu dikarenakan tidak ada kecocokan lagi dengan suaminya dan bertempat tinggal di Jl. Alalak Tengah RT 13 Kelurahan Alalak Tengah Kecamatan Banjarmasin Utara. Keluarga M mempunyai

⁸² Hasil wawancara dengan keluarga kedua (H), pada tanggal 5 Desember 2017, pukul 20.00 WITA.

⁸³ Hasil wawancara dengan keluarga kedua (H), pada tanggal 5 Desember 2017, pukul 20.00 WITA.

1 orang anak perempuan berinisial A berumur 12 tahun dan masih duduk di bangku SD.

Sehari-hari M sebagai ibu rumah tangga dan bekerja sebagai bandar arisan dan juga menjadi tulang punggung keluarganya saat ini.

Pada saat penulis melakukan wawancara pada keluarga M, mengenai pendidikan membaca Alquran kepada anak, M tidak mengajarkan anaknya membaca Alquran dikarenakan kurangnya kemampuan dalam membaca Alquran. Walaupun demikian, M yang juga sibuk dalam mencari nafkah untuk kebutuhan sehari-hari tetap meluangkan waktu untuk mengantar anaknya belajar membaca Alquran di sekolah Taman Pendidikan Alquran (TPA) disaat A berumur 6 tahun yang lalu “kada mengajarkan pang, tapi ku masukkan kesolah Alquran lagi inya berumur 6 tahun semalam”⁸⁴(tidak mengajarkan, tapi saya masukkan ke sekolah Alquran waktu dia berumur 6 tahun lalu.

Keluarga M, didalam Pendidikan Membaca Alquran kepada anaknya si A menerapkan dengan cara keteladanan, perhatian, nasehat, penghargaan, pembiasaan dan pengawasan. Keteladanan yang berikan adalah seperti berperilaku baik dihadapan mereka. Perhatian yang diberikan adalah seperti menyekolahkan si A ke TPA, di karenakan si M masih kurang dalam kemampuan membaca Alquraanya. Nasehat yang diberikan adalah ketika sudah memasuki jam untuk belajar membaca Alquran, “kasi mengaji”⁸⁵ (cepat mengaji). Dan pembiasaan dan

⁸⁴ Hasil wawancara dengan keluarga ketiga (M), pada tanggal 5 Desember 2017, pukul 20.40 WITA.

⁸⁵ Hasil wawancara dengan keluarga ketiga (M), pada tanggal 5 Desember 2017, pukul 20.40 WITA.

pengawasan yang diberikan oleh M kepada A adalah sudah membiasakannya belajar membaca Alquran sejak dini.

Adapun hasil observasi yang penulis lakukan di lapangan, penulis melihat hubungan orangtua dan anak baik dan begitu juga dengan warga yang lain. Penulis juga melihat bahwa lingkungan tempat keluarga pertama atau M ini baik, tempat ibadah yang cukup dekat serta karena rata-rata anak yang di daerah tersebut kebanyakan bersekolah, baik sekolah dasar, madrasah diniyah takwiliyah awaliyah dan belajar Alquran di TPA dan belajar membaca Alquran di tempat pembelajaran Alquran tradisional. Namun masih penulis dapati masih sebagian anak yang berhenti SD dan madrasah.

d. Keluarga Keempat (Ra)

Keluarga Ra, merupakan seorang ibu berusia 37 tahun, berlatar belakang pendidikan S1 Serjana Pendidikan Islam, berstatus *single parent* sekitar 8 tahun lalu dikarenakan tidak ada kecocokan lagi dengan suaminya dan bertempat tinggal di Jl. Alalak Tengah RT 14 Kelurahan Alalak Tengah Kecamatan Banjarmasin Utara. Keluarga Ra mempunyai 1 orang anak laki-laki berinisial MZA berumur 10 tahun dan masih duduk di bangku SD.

Sehari-hari Ra sebagai ibu rumah tangga dan bekerja sebagai guru honor dari jam 08.00 sampai jam 13.30 dan juga menjadi tulang punggung keluarganya saat ini.

Pada saat penulis melakukan wawancara pada keluarga Ra, mengenai pendidikan membaca Alquran kepada anak, R mengajarkan anaknya membaca Alquran dengan menggunakan metode pembelajaran Iqro dan diakui tidak terlalu

sering dikarenakan sibuk bekerja. Walaupun demikian Ra memasukkan anaknya kesolah Madrasah Diniyah takwiliyah awaliyah dan juga menyuruh anaknya untuk belajar di pembelajaran Alquran tradisional disekitran daerah situ agar anaknya mampu membaca Alquran dengan baik dan benar.

Keluarga Ra, didalam Pendidikan Membaca Alquran kepada anaknya si MZA menerapkan dengan cara keteladanan, perhatian, nasehat, penghargaan, pembiasaan dan pengawasan. Keteladanan yang berikan adalah seperti berperilaku baik dihadapan mereka. Perhatian yang diberikan adalah seperti memasukan kesolah Madrasah Diniyah takwiliyah awaliyah dan menyuruh si MZA belajar membaca ALquran ke pembeljaran Alquran tradsional, di karenakan si Ra masih kurang dalam kemampuan membaca Alquraanya. Nasehat yang diberikan adalah ketika sudah memasuki jam untuk belajar membaca Alquran, “mengaji dulu, kena lagi meliat TV”⁸⁶ (belajar membaca Alquran dahulu, nanti lagi nonton TV). Dan pembiasaan dan pengawasan yang diberikan oleh Ra kepada MZA adalah sudah membiasakannya belajar membaca Alquran sejak dini dan terbukti ketika jam membaca Alquran telah tiba, tanpa disuruh si MZA pergi dengan senidiri untuk belajar membaca Alquran.

Adapun hasil obsevasi yang penulis lakukan dilapangan, penulis melihat hubungan orantua dan anak baik dan begitu juga dengan warga yang lain. Penulis juga melihat bahwa lingkungan tempat keluarga pertama atau Ra ini baik, tempat ibadah yang cukup dekat serta karena rata-rata anak yang didearah tersebut

⁸⁶ Hasil wawancara dengan keluarga ketiga (Ra), pada tanggal 8 Desember 2017, pukul 13.45 WITA.

kebanyakan bersekolah, baik sekolah dasar, madrasah diniyah takwiliyah awaliyah dan belajar Alquran di TPA dan belajar membaca Alquran di tempat pembelajaran Alquran tradisional. Pengajian rutin setiap minggu juga terdapat pada RT. 1 Namun masih penulis dapati anah sebagian anak yang berhenti SD dan madrasah.

e. Keluarga Kelima AH

Keluarga AH, merupakan seorang bapa berusia 35 tahun, berlatar belakang pendidikan SD, berstatus *single parent* yang ditinggal mati istrinya sekitar 5 tahun lalu dan bertempat tinggal di Jl. Alalak Tengah RT 13 Kelurahan Alalak Tengah Kecamatan Banjarmasin Utara. Keluarga AH mempunyai 1 orang anak perempuan berinisial S berumur 7 tahun dan masih duduk di bangku SD dan ibunya berinisial A dengan usia 65 tahun.

Sehari-hari A bekerja sebagai buruh kayu dari jam 08.30 sampai jam 16.00 di daerah tersebut dan menjadi tulang punggung keluarga saat ini.

Pada saat penulis melakukan wawancara pada keluarga A, mengenai pendidikan membaca Alquran kepada anak, A tidak mengajarkan anaknya membaca Alquran dikarenakan kurang kemampuan dalam membaca Alquran dan sibuk bekerja. Walaupun demikian, A yang kurang kemampuannya dalam membaca Alquran memasukkan anaknya kesolah Madrasah Diniyah takwiliyah awaliyah dan menyuruh anaknya untuk belajar di pembelajaran Alquran tradisional disekitran daerah situ agar anaknya mampu membaca Alquran dengan baik dan benar.

Keluarga AH, didalam Pendidikan Membaca Alquran kepada anaknya si S, menerapkan dengan cara keteladanan, perhatian, nasehat, penghargaan, pembiasaan

dan pengawasan. Keteladanan yang diberikan adalah seperti berperilaku baik dihadapan mereka. Perhatian yang diberikan adalah seperti memasukkan kesolah Madrasah Diniyah takwiliyah awaliyah dan menyuruh si S belajar membaca Alquran ke pembelajaran Alquran tradsional, di karenakan si AH masih kurang dalam kemampuan membaca Alquraanya. Nasehat yang diberikan adalah ketika sudah memasuki jam untuk belajar membaca Alquran, “hayo mengaji lagi, kena lagi bekawan tu”⁸⁷ (ayo belajar membaca Alquran dahulu, nanti lagi bertemannya). Dan pembiasaan dan pengawasan yang diberikan oleh AH kepada S adalah sudah membiasakannya belajar membaca Alquran sejak dini.

Adapun hasil obsevasi yang penulis lakukan dilapangan, penulis melihat hubungan orantua dan anak baik dan begitu juga dengan warga yang lain. Penulis juga melihat bahwa lingkungan tempat keluarga pertama atau Ra ini baik, tempat ibadah yang cukup dekat serta karena rata-rata anak yang didearah tersebut kebanyakan bersekolah, baik sekolah dasar, madrasah diniyah takwiliyah awaliyah dan belajar Alquran di TPA dan belajar membaca Alquran di tempat pemblajaran Alquran tradisional. Namun masih penulis dapati anah sebagian anak yang berhenti SD dan madrasah.

2. Problematika apa saja yang dihadapi dalam Pendidikan Membaca Alquran pada Anak oleh Orangtua *Single Parent* di Desa Alalak Tengah Kecamatan Banjarmasin Utara.

- a. Keluarga Pertama (Ro)

⁸⁷ Hasil wawancara dengan keluarga ketiga (AH), pada tanggal 89 Desember 2017, pukul 17.00 WITA.

Adapun yang menjadi problematika pada keluarga Ro dalam pendidikan membaca Alquran pada Anak adalah sebagai berikut:

1) Latar Belakang Pendidikan Orangtua

Dari hasil wawancara, Ro yang berlatar belakang pendidikan SD dan dalam pendidikan membaca Alqurannya juga masih kurang tentu menjadi suatu permasalahan seperti memiliki betasan dalam mengajarkan anaknya membaca Alquran.

2) Lingkungan Keluarga dan Sosial

Keadaan keluarga tentu menjadi permasalahan terhadap anak, keluarga yang lengkap pasti berbeda dengan keluarga yang berstatus *single parent* dalam pemberian kasih sayang dan pengawasan terhadap anak.

3) Ekonomi

Ekonomi tentu menjadi suatu permasalahan bagi tiap individu apalagi bagi mereka yang *single parent*, Ro yang tidak bekerja dan yang menjadi tulang punggung keluarga adalah anak pertamanya RH.

b. Keluarga Kedua (H)

Adapun yang menjadi problematika pada keluarga H dalam pendidikan membaca Alquran pada Anak adalah sebagai berikut:

1) Latar Belakang Pendidikan Orangtua

Dari hasil wawancara, H yang berlatar belakang pendidikan SMP tapi H dalam kemampuan membaca Alqurannya baik, H mengajarkan langsung anaknya membaca Alquran disela kesibukannya sebagai tulang punggung rumah tangga.

2) Lingkungan Keluarga dan Sosial

Keadaan keluarga tentu menjadi permasalahan terhadap anak, keluarga yang lengkap pasti berbeda dengan keluarga yang berstatus *single parent* dalam pemberian kasih sayang dan pengawasan terhadap anak.

Dari hasil observasi, bahwa lingkungan tempat tinggal keluarga H, masih tidak terlalu baik, masih ada warga yang mengabaikan perintah agama, seperti shalat, dll. pengaruh negatif ini kemungkinan besar akan mempengaruhi anak.

3) Waktu dan Kesempatan yang Dimiliki Orangtua

Dari hasil wawancara, H yang bekerja sebagai karyawan PT. yang pergi bekerja dari pagi dan pulang malam tentu sangat sedikit waktu dan kesempatan dalam pemberian perhatian kepada anak.

4) Ekonomi

Keluarga H berstatuskan *single parent* tentu ekonomi akan menjadi suatu permasalahan dimana ia mau tidak mau harus menjadi tulang punggung keluarga. Bukan hanya menafkahi anaknya namun juga memikitkan biaya sekolah anaknya.

c. Keluarga Kedua (M)

Adapun yang menjadi problematika pada keluarga M dalam pendidikan membaca Alquran pada Anak adalah sebagai berikut:

1) Latar Belakang Pendidikan Orangtua

Dari hasil wawancara, M yang berlatar belakang pendidikan SD dan dalam pendidikan membaca Alqurannya juga masih kurang tentu menjadi suatu

permasalahan seperti memiliki betasan dalam mengajarkan anaknya membaca Alquran.

2) Lingkungan Keluarga dan Sosial

Keadaan keluarga tentu menjadi permasalahan terhadap anak, keluarga yang lengkap pasti berbeda dengan keluarga yang berstatus *single parent* dalam pemberian kasih sayang dan pengawasan terhadap anak.

Dari hasil observasi, bahwa lingkungan tempat tinggal keluarga M, masih tidak terlalu baik, masih ada waraga yang mengabaikan perintah agama, seperti shalat, dll. pengaruh negatif ini kemungkinan besar akan mempengaruhi anak.

3) Waktu dan Kesempatan yang Dimiliki Orangtua

Dari hasil wawancara, M yang bekerja bandar arisan yang pergi bekerja dari pagi dan pulang ketika sore tentu sangat sedikit waktu dan kesempatan dalam pemberian perhatian kepada anak.

4) Ekonomi

Keluarga M berstatuskan *single parent* tentu ekonomi akan menjadi suatu permasalahan dimana ia mau tidak mau harus menjadi tulang punggung keluarga. Bukan hanya menafkahi anaknya namun juga memikitkan biaya sekolah anaknya.

d. Keluarga Kedua (Ra)

Adapun yang menjadi problematika pada keluarga Ra dalam pendidikan membaca Alquran pada Anak adalah sebagai berikut:

1) Lingkungan Keluarga dan Sosial

Keadaan keluarga tentu menjadi permasalahan terhadap anak, keluarga yang lengkap pasti berbeda dengan keluarga yang berstatus *single parent* dalam pemberian kasih sayang dan pengawasan terhadap anak.

Dari hasil observasi, bahwa lingkungan tempat tinggal keluarga Ra, masih tidak terlalu baik, masih ada waraga yang mengabaikan perintah agama, seperti shalat, dll. pengaruh negatif ini kemungkinan besar akan mempengaruhi anak.

2) Waktu dan Kesempatan yang Dimiliki Orangtua

Dari hasil wawancara, Ra yang bekerja sebagai guru honorer yang berangkat pagi, pulang siang dan ditambah dengan menjadi guru kursus tentu sangat sedikit waktu dan kesempatan dalam pemberian perhatian kepada anak.

3) Ekonomi

Keluarga Ra berstatuskan *single parent* tentu ekonomi akan menjadi suatu permasalahan dimana ia mau tidak mau harus menjadi tulang punggung keluarga. Bukan hanya menafkahi anaknya namun juga memikitkan biaya sekolah anaknya.

e. Keluarga Kedua (AH)

Adapun yang menjadi problematika pada keluarga AH dalam pendidikan membaca Alquran pada Anak adalah sebagai berikut:

1) Latar Belakang Pendidikan Orangtua

Dari hasil wawancara, AH yang berlatar belakang pendidikan SD dan dalam pendidikan membaca Alqurannya juga masih kurang tentu menjadi suatu permasalahan seperti memiliki betasan dalam mengajarkan anaknya membaca Alquran.

2) Lingkungan Keluarga dan Sosial

Keadaan keluarga tentu menjadi permasalahan terhadap anak, keluarga yang lengkap pasti berbeda dengan keluarga yang berstatus *single parent* dalam pemberian kasih sayang dan pengawasan terhadap anak.

Dari hasil observasi, bahwa lingkungan tempat tinggal keluarga M, masih tidak terlalu baik, masih ada waraga yang mengabaikan perintah agama, seperti shalat, dll. pengaruh negatif ini kemungkinan besar akan mempengaruhi anak.

3) Waktu dan Kesempatan yang Dimiliki Orangtua

Dari hasil wawancara, AH yang bekerja buruh kayu yang pergi bekerja dari pagi dan pulang ketika sore tentu sangat sedikit waktu dan kesempatan dalam pemberian perhatian kepada anak.

4) Ekonomi

Keluarga M berstatuskan *single parent* tentu ekonomi akan menjadi suatu permasalahan dimana ia mau tidak mau harus menjadi tulang punggung keluarga. Bukan hanya menafkahi anaknya namun juga memikitkan biaya sekolah anaknya.

C. Analisis Data

Agar analisis data lebih sistematis, maka penulis akan mengemukakan menurut permasalahan sebagai berikut:

1. Pendidikan Membaca Alquran pada Anak oleh Orangtua *Single Parent* di Desa Alalak Tengah Kecamatan Banjarmasin Utara.

Metode pendidikan membaca Alquran dan peran 5 orangtua *single parent* terhadap pendidikan membaca Alquran anak pada tiap-tiap keluarga bisa dikatakan baik dan juga mirip. Ada 3 dari 5 keluarga *single parent* yang mengajarkan anaknya membaca Alquran dan 2 yang tidak mengajarkan anaknya membaca Alquran dikarenakan masih kurang dalam kemampuan membaca Alqurannya.

3 (tiga) keluarga *single parent* yang mengajarkan anaknya membaca Alquran adalah seperti keluarga Ro, Ro yang diakuinya bahwa kemampuannya dalam membaca Alquran masih kurang, Ro tetap mengajarkan anaknya membaca Alquran yang juga sering dibantu oleh anak pertamanya si RH. Kemudian keluarga H, H yang menjadi tulang punggung keluarga dan sibuk bekerja namun tetap mengajarkan anaknya membaca Alquran yang juga sering dibantu oleh ibunya. Kemudian keluarga Ra, Ra yang diakuinya jarang mengajarkan anaknya karena sibuk bekerja untuk mencari nafkah namun Ra tetap mengajarkan anaknya membaca Alquran walaupun jarang.

2 (dua) keluarga *single parent* yang tidak mengajarkan anaknya membaca Alquran adalah seperti keluarga M, M yang diakuinya masih kurang dalam kemampuan membaca Alquran tidak mengajarkan anaknya membaca Alquran namun demikian, agar anaknya bias membaca Alquran, M memasukan anaknya kesekolah TPA dan juga mengantarkannya diselang kesibukannya agar anaknya tidak sama sepertinya. Kemudian keluarga AH, AH yang tidak mengajarkan anaknya membaca Alquran dikarenakan kemampuan membaca Alqurannya masih

kurang, walaupun demikian AH memasukan anaknya ke sekolah Madrasah Diniyah Takwiliyah Awaliyah dan pembelajaran Alquran tradisional agar anaknya bias membaca Alquran.

Hal yang dilakukan oleh keluarga *single parent* diatas sudah sangat baik, setiap orang tua pasti menginginkan buah hatinya menjadi anak yang shalih dan shalihah. Salah satu yang wajib diajarkan kepada anak adalah segala hal tentang Alquran, karena kita ketahui bahwa Alquran adalah pedoman hidup manusia. Mengajarkan Alquran kepada anak merupakan untuk dekat dengan pedoman hidupnya, dekat dengan Allah dan dekat dengan Rasulullah SAW. Nabi Muhammad SAW bersabda:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَدَّبُ أَوْلَادَكُمْ عَلَى ثَلَاثِ خِصَالٍ حُبِّ نَبِيِّكُمْ وَحُبِّ أَهْلِ بَيْتِهِ وَحُبِّ قِرَاءَةِ الْقُرْآنِ. رواه الطبرني

Mengajarkan Alquran pada anak haruslah dimulai dari sejak dini, agar anak bukan hanya sekedar bisa membacanya namun juga mencintainya. Mengajarkan anak pada masa dini juga dapat membatu perkembangan dalam berpikirnya dalam memperelajari Alquran. Apabila kegiatan ini dilakukan terus menerus akan menambah pengetahuan pada anak tentang Alquran, dengan cara menghapalnya, menulis dan mendengarkan Alquran. Hal ini sudah diterapkan oleh keluarga H, yang mana anaknya MS sudah disuruhnya untuk menghapal surah-surah pendek.

Alquran memiliki pengaruh yang sangat besar dalam perkembangan kepribadian pada jiwa manusia pada umumnya, pengaruh besar tersebut akan meresap kepada jiwa siapa saja yang masih suci dari pengaruh luar. Maka semakin suci jiwa seseorang, akan semakin besar pula pengaruh yang akan didapatnya. Dan

anaklah yang merupakan manusia paling suci dibandingkan dengan lainnya.⁸⁸

Hadis Nabi SAW.:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ
فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيَمَجِّسَانِهِ (رواه مسلم)⁸⁹

Mengenalkan Alquran kepada anak haruslah dimulai sejak dini sebelum mereka mengenal seperti komik, Hand Phone (HP), internet dan media sosial lainnya, hal ini bisa dilakukan dengan mengenalkan terlebih dahulu huruf-huruf hijaiyah, yang dapat membantu anak agar lancar dalam membaca Alquran. Kebiasaan ini sudah diterapkan oleh keluar Ro, yang Ro ketika mengajarkan anaknya si M, Ro memulainya dengan memperkenalkan huruf-huruf hijaiyyah terlebih dahulu kepada anaknya si M ketika mengajarkan membaca Alquran. Mengajarkan anak membaca Alquran haruslah bertahap dan dimulai dari pembelajaran yang palih mudah agar anak benar-benar mampu membaca Alquran dengan baik dan benar.

Dalam mendidik anak harus dengan cara yang baik, seperti memberikan suri teladan yang baik, nesehat, perhatian dan pengawasan secara terus menerus.

Sebagai orangtua perlu juga selalu meberikan nasehat, perhatian dan pengawasan seperti memberikan bimbingan kepada anaknya antara lain: 1) membantu anak-anak memahami posisi dan peranannya masing-masing sesuai dengan jenis kelaminnya, agar mampu saling menghormati dan saling tolong

⁸⁸ Muhammad Nur Abdul Hafizh, *MENDIDIK ANAK BERSAMA RASULULLAH*, (Bandung: Al-Bayan, 1998), hal. 144.

⁸⁹ Abi Husaini Al-Muslim bin Hajaj al-Qusairy An-Nasaburi, *op. cit.*, hlm. 556.

menolong dalam melaksanakan perbuatan yang baik dan diridhai Allah. 2) membantu anak-anak mengenal dan memahami nilai-nilai yang mengatur kehidupan berkeluarga, bertetangga, bermasyarakat dan mampu melaksanakannya untuk memperoleh ridho Allah. 3) mendorong anak-anak untuk mencari ilmu dunia dan ilmu agama, agar mampu merealisasikan dirinya (*self realization*) sebagai satu diri (Individu) dan sebagai anggota masyarakat yang beriman. 4) membantu anak-anak memasuki kehidupan bermasyarakat setahap demi tahap melepaskan diri dari ketergantungan pada orangtua dan orang dewasa lainnya, serta mampu bertanggung jawab sendiri atas sikap dan perilakunya. 5) membantu dan memberikan kesempatan serta mendorong anak-anak mengerjakan sendiri dan berpartisipasi dalam melaksanakan kegiatan keagamaan, didalam keluarga dan masyarakat, untuk memperoleh pengalaman sendiri secara langsung sebagai upaya peningkatan iman dan penyebar luasan syiar Islam.⁹⁰

Adapun peran 5 keluarga *single parent* dalam mendidik anaknya membaca Alquran bisa kita pahami masih belum terlalu berperan, karena ada beberapa keluarga yang dalam mendidik anaknya tidak secara langsung yaitu dengan menyekolahnya seperti keluarga ketiga (M), keempat (Ra), dan keluarga kelima (AH). Kemudian dalam hal pemberian kasih sayang, 5 keluarga *single parent* juga masih kurang dikarenakan mereka bekerja untuk menafkahi keluarganya.

Menurut Abdul ‘Aziz El-Quussy, setiap anak memiliki kebutuhan pokok yang meliputi:

⁹⁰ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009) hlm. 349.

- a. Kebutuhan akan rasa aman (*security*)
- b. Kebutuhan akan rasa kasih sayang (*affection*)
- c. Kebutuhan akan rasa penghargaan (*recognition*)
- d. Kebutuhan akan rasa kebebasan (*freedom*)
- e. Kebutuhan akan rasa sukses
- f. Kebutuhan akan satu kekuatan pembimbing atau pengendali.⁹¹

Dari sejumlah poin diatas, kebutuhan kasih akan sayang lah yang paling dominan yang harus diberikan kepada anak, karena kebutuhan akan kasih sayang bersangkutan dengan perasaan aman, perasaan penghargaan, perasaan sukses dan tumbuh pula akan rasa kebebasan serta kemauan mencoba sebagai pemenuhan dari rasa ingin tahu atau keinginan mengenal anak.

Keluarga yang merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal, yang pertama dan utama dialami anak serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati. Orangtua bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi, dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik. Secara sederhana, menurut Hasbullah bahwa, keluarga diartikan sebagai kesatuan hidup bersama yang pertama dikenal oleh anak, dan karena itu disebut *primary community*⁹².

Mengingat pentingnya kehidupan keluarga, maka Islam memandang keluarga bukan saja sebagai lembaga terkecil, akan tetapi lebih dari itu. Keluarga sebagai lembaga hidup manusia yang dapat memberikan kemungkinan bahagia dan

⁹¹ Kamrani Buseri, *Pendidikan Keluarga dalam Islam dan Gagasan Implimentasi*, (Bandung: PT. lantin G media Aksara, 2010), hlm. 110.

⁹² Hasbullah, *op. cit.*, hlm. 33.

celaka bagi anggota keluarganya sejak didunia sampai keakhirat kelak. Anak yang dijadikan generasi penerus diharapkan mempunyai kepribadian yang kuat agamanya. Orangtua yang memahami kewajiban pada buah hatinya tentu berusaha memberikan yang terbaik pada anaknya dan juga mengajarkan hal yang baik.

Allah Swt berfirman didalam surah *At-Tahrim*: 6.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Kosakata:

قُوا أَنفُسَكُمْ : Periharalah dirimu

Secara kebahasaan, kosa *qu anfusakum* terdiri dari dua suku kata, yaitu *ka qu* yang merupakan bentuk *amr lil ijma'* (kata perintah bentuk plural) dari *waqa'* yang berarti jagalah oleh kalian, dan kata *anfusakum* yang berarti diri kalian. Dengan demikian *qu anfusakum* dalam konteks ayat ini bermaksud perintah untuk senantiasa menjaga diri dan keluarga dari sengatan api neraka.

Dalam ayat ini Allah, memerintahkan orang-orang yang beriman agar menjaga dirinya dari api neraka yang bahan bakarnya terdiri dair manusia dan batu, dengan taat dan patuh melaksanakan perintah Allah. Maka mereka juga diperintahkan untuk mengajarkannya kepada keluarganya agar taat dan patuh kepada perintah Allah untuk menyelamatkan mereka dari api neraka. Keluarga merupakan amanat yang harus dipelihara kesejahteraanya baik jasmani maupun rohani.⁹³

⁹³ Departemen Agama RI, *op. cit.*, hlm. 203-204.

Di antara cara menyelamatkan diri dari api neraka itu ialah mendirikan salat dan bersabar, sebagaimana firman Allah didalam surah Taha: 132.

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا

Pada ayat ini Allah memerintah keluarga untuk melaksanakan shalat, dan kita ketahui bahwa dalam melaksanakan shalat kita ada membaca ayat Alquran seperti surah *al-Fatihah* dan surah-surah lain. Agar sholat lebih khusu' tentu kita harus membaca ayat Alquran dengan baik dan benar.

Secara umum dapat kita pahami dari 5 keluarga *single parent* ini dalam pendidikan membaca Alquran pada anaknya penulis rasa sudah cukup baik, terutama 3 keluarga *single parent* yang mengajarkan anaknya membaca Alquran, metode pendidikan membaca Alquran yang dipakai memiliki kesamaan, yaitu dengan cara, keteladanan, perhatian, pemberian nasehat pada anak, memberikan penghargaan kepada anak berupa pujian, pembiasaan yang baik dengan memperkenalkan Alquran kepada mereka sejak dini, dan pengawasan. Akan tetapi masih kurang dalam hal memberikan kasih sayang kepada anaknya dikarenakan mereka sibuk mencari nafkah untuk keluarganya. Walau demikian 5 keluarga *single parent* ini sangat menginginkan anaknya menjadi anak yang sholeh dan sholehah hal ini bisa kita lihat pada keluarga ketiga (M) walaupun sudah berstatus *single parent* yang tentu saja harus bekerja untuk menfkahi anaknya dan dalam hal kemampuan membaca juga masih kurang keluarga M memasukan anaknya kesekolah TPA agar anaknya bisa membaca Alquran. Kemudian keluarga pertama (Ro), dengan kemampuan yang diakuinya masih kurang dalam membaca Alquran,

Ro tetap mengajarkan anaknya membaca Alquran dan lebih lagi memasukkan anaknya ke sekolah dan pembelajaran Alquran tradisional. Keluarga kedua juga sangat bagus, yaitu sudah membiasakan anaknya untuk mulai menghafal surah-surah pendek. Begitu juga dengan kedua keluarga terakhir yaitu AH dan Ra, walaupun sibuk dengan bekerja, ketika sudah memasuki jam belajar membaca Alquran, mereka menyuruh anaknya untuk belajar membaca Alquran.

Adapun hasil observasi yang penulis lakukan dilapangan, penulis melihat hubungan orangtua dan anak baik dan begitu juga dengan warga yang lain. Penulis juga melihat bahwa lingkungan tempat tinggal 5 keluarga *single parent* yang menjadi subjek penelitian ini secara umum baik, karena anak-anak yang ada di daerah tersebut kisaran jarak tidak terlalu jauh dengan tempat ibadah dan sekolah dasar, madrasah diniyah takwiliyah awaliyah atau biasa disebut dengan sekolah Arab dan TPA. Kemudian pergaulan di daerah tersebut ada yang baik-baik dan juga ada yang tidak terlalu baik, sehingga masih ada pengaruh negative yang signifikan. Terkait dengan masalah ini para orang tua *single parent* sangat selektif dalam memilih teman untuk anaknya.

2. Problematika apa saja yang dihadapi dalam Pendidikan membaca Alquran pada Anak oleh Orangtua *Single Parent* di Desa Alalak Tengah Kecamatan Banjarmasin Utara.

Berdasarkan data yang didapat pada saat wawancara dan observasi, penulis menemukan bahwa terdapat perbedaan antara teori dan data yang didapat saat dilapangan. Adapun data dilapangan mengenai problematika pendidikan membaca Alquran anak pada oleh orangtua *single parent* adalah sebagai berikut:

a. Latar Belakang Pendidikan Orangtua

Dari hasil wawancara di lapangan diperoleh data bahwa latar belakang pendidikan orang tua yang menjadi subjek penelitian ini memiliki kualifikasi yang berbeda-beda, sebagaimana yang digambarkan pada table berikut.

Tabel 4.8 Gambaran Latar Belakang Pendidikan Subjek Penelitian

No.	Inisial Nama Subjek	Latar Belakang Pendidikan
1	Ro	SD
2	H	SMP
3	M	SD
4	Ra	S1 Serjana Pendidikan Agama
5	AH	SD

Hasil penelitian yang penulis lakukan terhadap 5 keluarga *single parent* dapat dianalisa bahwa tingkat pendidikan sebagian orangtua masih rendah, yakni terdapat 3 keluarga *single parent* dengan pendidikan SD, 1 keluarga *single parent* yang SMP dan 1 keluarga *single parent* yang S1.

Secara sederhana bisa kita pahami bahwa latar belakang pendidikan orangtua berpengaruh terhadap keterlibatan orangtua itu sendiri dalam proses pendidikan membaca Alquran anaknya, meskipun hal ini tidak bersifat mutlak, yakni tidak berlaku pada setiap individu.

Orangtua yang mempunyai latar belakang pendidikan yang tinggi tentu saja berbeda dengan mereka yang berlatarkan pendidikan rendah dalam hal melaksanakan pendidikan, khususnya pendidikan membaca Alquran.

Keluarga keempat yang berinisial Ra berlatar belakang pendidikan S1 Pendidikan Agama Islam, tentu sangat berbeda dalam cara mendidik anak dengan keluarga pertama Ro yang berlatar belakang pendidikan SD, walaupun sama-sama

mengajarkan anaknya membaca Alquran dan dalam cara mendidik juga tidak berbeda tapi mengenai hasil ketika mendidik terdapat perbedaan, ketika masuk pada saat jam untuk belajar membaca Alquran, anak keluarga Ra yang tanpa disuruh orangtuanya langsung berangkat untuk belajar membaca Alquran, sedangkan keluarga Ro harus memberikan sedikit nasehat terlebih dahulu agar anaknya mau belajar membaca Alquran.

Beda lagi dengan keluarga kedua H berlatar pendidikan SMP yang sudah menyuruh anaknya MS untuk menghafal surah-surah pendek.

Orangtua yang telah memahami arti penting dan pengaruh yang sangat besar dalam mempelajari Alquran, tidak hanya puas sampai anak mampu membacanya saja. Justru pengaruh besar yang akan membentuk dan menjiwai anak akan didapat ketika dia sudah mampu memahami kandungan isi Alquran. Maka bagi orangtua diupayakan agar setiap mengajarkan anak membaca Alquran, secara bertahap diikuti pula dengan penjelasan ayat demi ayat yang tengah dibacanya. Walaupun saat dijelaskan arti dari ayat-ayat tersebut, anak belum dapat memahami dengan akalnya dikarenakan usianya belum memadai untuk bisa mengerti secara keseluruhan, namun kehebatan anak akan terlihat ketika dia mampu menyimpan memori penjelasan dalam otaknya sebagaimana komputer mampu menyimpan berbagai memori yang disimpannya.⁹⁴

Penjelasan diatas menganjurkan orangtua agar bukan hanya sekedar mengajarkan anak tapi juga memberikan pemahaman tentang maksud atau kandungan setiap ayat yang dibaca anak, latar belakang pendidikan orangtua tentu

⁹⁴ Muhammad Nur Abdul Hafizh, *op. cit.*, hal. 142.

mejadi permasalahan pada masalah ini, karena ada sebagian orangtua yang hanya bisa membacanya artinya saja tanpa juga memahami kandungan ayat, perbedaan akan jelas dilihat dengan orangtua yang berlatar pendidikan S1 dengan orangtua yang berlatar pendidikan SD.

b. Lingkungan Keluarga dan Sosial

Keadaan lingkungan juga turut serta mempengaruhi pelaksanaan pendidikan membaca Alquran dilingkungan keluarga. Sebagai contoh, dalam keluarga orangtua selalu memberikan bimbingan dan pengawasan terhadap anaknya, namun dilingkungan tempat tinggal anak itu masyarakat yang tidak memperhatikan bahkan mengabaikan pendidikan membaca Alquran, besar kemungkinan anak akan terpengaruhi oleh lingkungan tersebut. Sebaliknya dalam masyarakat yang sosial keagamaanya sanagat tinggi memperhatikan pendidikan agama. Hal ini akan menajdi penujang bagi anak untuk lebih baik lagi keagamaanya dalam berdidik.

Lingkungan mempunyai peranan yang sangat penting, terhadap berhasil tidaknya pendidikan shalat mereka itu. Karena perkembangan jiwa anak itu sanagat dipengaruhi oleh keadaan lingkungan. Lingkungan dapat memberikan pengaruh positif maupun negative terhadap pertembuhan jiwa anak, dalam sikapnya, dalam akhlaknya, maupun dalam peran agamanya, penagruh tersebut terutama dating dari teman-teman sebaya dan masyarakat sekitar.⁹⁵

Adapun mengenai lingkungan sosial kegamaan yang dimaksud adalah diamana lingkungan sosiam masyarakat juga turut serta memikul tanggung jawab

⁹⁵ M. Arifin, *op. cit.*, hlm. 19.

pendidikan. Sebagai contoh dalam keluarga yang orangtuanya selalu mendidik dan memberikan pengawasan agama kepada anaknya namun dilingkungan tempat tinggal itu keadaan masyarakat tidak memperhatikan, bahkan mengabaikan terhadap agama, maka kemungkinan besar anak akan terpengaruh terhadap lingkungan sosial dimana anak bergaul dengan teman-temannya, oleh karena itu pengaruh lingkungan dapat mempengaruhi anak.⁹⁶

c. Waktu dan Kesempatan yang Dimiliki Orangtua

Hasil dari wawancara di lapangan yang penulis dapat dari 5 keluarga *single parent* bahwa ada 4 keluarga yang bekerja dan 1 keluarga yang tidak bekerja.

Kemudain waktu dari 4 keluarga *single parent* diatas kebanyakan dihabiskan untuk bekerja. Orangtua sibuk dengan pekerjaannya, banting tulang mencari nafkah dan waktu tersita diluar rumah karena keperluan untuk memenuhi kebutuhan hidup, sehingga anak tidak teperhatikan. Padahal pada kenyataanya keberadaan orangtua ditengah tengah keluarga merupaka idaman bagi seluruh anggota keluarganya. Kesibukan orangtua dalam pekerjaan akan mengakibatkan kontak batin antara orangtua dengan anak menjadi berkurang, yang akibatnya anak merasa kurang diperhatikan.

Dari gambaran tersebut dapat dipahami bagaimanapun orangtua akan terikat batin dan membentuk kerakter anaknya walaupun harus bekerja bukan berarti ia terlepas dari tanggung jawabnya sebagai orangtua meberikan perhatiannya kepada anaknya. Apalagi anak yang masih berusia sekolah dasar, ia sanagt membutuhkan kasih sayang, arahan dan bimbingan serta perhatian dari orangtua dalam segala hal

⁹⁶ Norliansah, *op. cit.*, hlm. 41.

untuk melaksanakan semua ini tentunya orangtua harus meluangkan waktu untuk mendidik anaknya, orangtua harus menanamkan nilai-nilai pendidikan dalam diri anak. Jadi bagaimanapun sibuknya orangtua dengan pekerjaannya ia harus pandai mengatur waktu agar anak tidak kebingungan perhatian dari orangtuanya.⁹⁷

d. Ekonomi

Persoalan ekonomi merupakan masalah individu masing-masing. Hasil dari wawancara di lapangan yang penulis dapat dari 5 keluarga *single parent* bahwa ada 4 keluarga yang bekerja dan 1 keluarga yang tidak bekerja.

Dari penulis lihat di lapangan, 5 keluarga *single parent* disini keadaan ekonominya berada di menengah kebawah. Masalah ekonomi bisa membuat jadi bahagia dan terkadang juga membuat orang menderita, sengsara dan celaka, yang terpenting dalam masalah ini adalah bagaimana seseorang dapat sejahtera dengan memanfaatkan hasil yang diperolehnya untuk kepentingan dalam pemenuhan kebutuhan keluarga. Kita ketahui bahwa, orangtua yang mempunyai ekonomi yang lebih cukup maka akan mampu membiayai pendidikan anaknya. Sebagaimana yang dikatakan Abu Ahmad: “hubungan sosial antara anak-anak dengan orangtua berbeda juga corak-coraknya, misalnya keluarga yang ekonominya cukup hubungan antara orangtua dan anak-anak akan lebih baik, sebab orangtua tidak ditekankan dalam mencukupi kebutuhan-kebutuhan hidupnya sehingga perhatiannya dapat dicurahkan kepada anak-anak mereka.

Berbeda dengan keluarga yang mempunyai tingkat ekonomi rendah, maka tidak akan dapat memandang jauh dalam hal pendidikan membaca Alquran

⁹⁷ *Ibid*, hlm. 42

anakny dan mereka tidak pernah meramalkan pendidikan yang lebih baik pada anakny, walaupun mereka mempunyai keinginan agar anakny lebih baik dariny, mereka terlalu disibukkan oleh pekerjaan sehari-hari mereka untuk kebutuhan hidup yang masih kurang berkecukupan, sehingga bisa memberikan dampak negatif pada pendidikan membaca Alqura ankny.